

ISSN : 2615-1995, E-ISSN : 2615-0654
J. Madani., Vol. 8, No. 1, Maret 2025 (1 - 9)
©2018 Lembaga Kajian Demokrasi
dan Pemberdayaan Masyarakat (LKD-PM)
<https://doi.org/10.33753/madani.v8i1.397>



Pengaruh Identitas Syariah, Komisaris Independen, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Mochammad Fauzan Ardzaky

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta
fauzanardzaky93@gmail.com

Bambang Sutrisno

akultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jakarta
bambang.sutrisno@umj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi kaitan antara elemen-elemen yang terkait dengan identitas berbasis syariah, peran komisaris independen, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja finansial perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019 hingga 2023. Untuk mengukur profitabilitas, penelitian ini menggunakan Return on Assets (ROA) sebagai indikator utama, dengan identitas syariah, komisaris independen, dan ukuran perusahaan sebagai faktor yang memengaruhi. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, dengan aplikasi evIEWS untuk memanfaatkan data sekunder dan teknik regresi panel untuk analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa identitas berbasis syariah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, sementara komisaris independen menunjukkan pengaruh positif meskipun tidak signifikan. Di sisi lain, ukuran perusahaan terbukti berdampak negatif dan signifikan terhadap ROA. Temuan ini diharapkan memberikan perspektif yang berguna bagi perusahaan, investor, dan pihak regulator dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas di sektor transportasi, serta dapat menjadi pertimbangan dalam penyusunan kebijakan yang lebih tepat.

Kata Kunci : Profitabilitas, Identitas Syariah, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan

Abstract

This study aims to investigate the relationship between elements related to sharia-based identity, the role of independent commissioners, and company size on the financial performance of transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2019 to 2023. To measure profitability, this study uses Return on Assets (ROA) as the main indicator; with sharia identity, independent commissioners, and company size as influencing factors. The method applied in this study is quantitative. With the evIEWS application to utilizing secondary data and panel regression techniques for data analysis. The results of the study indicate that sharia-based identity does not have a significant effect on ROA, while independent commissioners have a positive effect although not significant. On the other hand, firm size is shown to have a negative and significant impact on ROA. The findings are expected to provide useful perspectives for companies, investors, and regulators in understanding the factors that influence profitability in the transportation sector; and can be taken into consideration in formulating more appropriate policies.

Keywords : Profitability, Sharia Identity, Independent Commissioner, Company Size

PENDAHULUAN

Subsektor transportasi telah lama menjadi sangat penting dan telah berkembang menjadi fondasi ekspansi ekonomi global; tidak terkecuali di Indonesia, sebuah negara kepulauan. Melalui konektivitas pasar, memfasilitasi pergerakan orang dan komoditas, serta mendorong perdagangan antar wilayah, bisnis transportasi sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Selain memfasilitasi arus orang antar pulau atau wilayah, bisnis transportasi juga membantu menjembatani kesenjangan antara produsen dan pelanggan.

Alokasi sumber daya yang adil dan kemajuan ekonomi dimungkinkan oleh akses yang mudah di seluruh wilayah, yang membuat hal ini menjadi signifikan. Pusat-pusat ekonomi dapat dihubungkan ke lokasi-lokasi pedesaan dengan aksesibilitas yang lebih besar, memfasilitasi aliran produk dan layanan yang efektif. Selain itu, industri transportasi memiliki peran utama dalam menciptakan lapangan kerja. Sejumlah besar

orang telah diserap secara langsung dan tidak langsung oleh perusahaan transportasi, yang telah meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi pengangguran.

Efisiensi penggunaan sumber daya dan operasi bisnis diukur dengan rasio profitabilitas, kemampuan suatu usaha dalam menghasilkan laba ditentukan dengan menggunakan rasio profitabilitas. Lebih jauh lagi, rasio-rasio ini menunjukkan seberapa efektif manajemen organisasi bekerja. Hal ini ditunjukkan oleh laba atas penjualan, modal yang digunakan, pemanfaatan aset, dan pendapatan investasi (Kasmir, Dr, M.M, 2019).

Dampak kolektif dari utang, manajemen aset, dan likuiditas terhadap kinerja operasional diilustrasikan melalui rasio profitabilitas. Selain itu, kapasitas bisnis untuk menghasilkan laba dinilai dengan menggunakan rasio ini. Beberapa rasio profitabilitas yang sering dipakai yakni: ROA, ROE, ROI dan NPM (Sari et al., 2021).



Gambar 1. Grafik *return on assets* perusahaan

Terkait dengan hal tersebut, secara umum rasio ROA perusahaan-perusahaan di sub-sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2023. Hal ini bahwasannya *Return On Asset* setiap emiten terjadi fluktuasi, pada saat 2019 Rata-ratanya -0,06 jikat itu terjadi maka perusahaan akan mengalami kerugian di perusahaan walaupun tidak terlalu besar. Kemudian pada tahun 2020 menurun besarannya -0,14 mengalami kerugian atau menurunnya keuntungan perusahaan yang sangat anjlok maka perusahaan harus memperbaiki atau mengevaluasi kinerja keuangan.

Pada tahun 2021 ada peningkatann 0,13, di mana saat itu perusahaan mengalami keuntungan karena berperan penting untuk menarik investor untuk menanamkan modalnya Pada tahun 2022 menurun besarannya 0,08 perusahaan mengalami kerugian berbeda dengan tahun lalu yang mengalami keuntungan, serta saat 2023 menurun besarannya 0,02 perusahaan harus mengevaluasi kinerja keuangan agar bisa membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya jika terjadi seperti ini akan merugikan perusahaan.

Teori sinyal mendefinisikan sinyal sebagai aktivitas yang dilakukan bisnis untuk menginformasikan investor tentang bagaimana manajemen mengevaluasi pertumbuhan perusahaan dari waktu ke waktu (Brigham & Houston, 2019).

Indikator profitabilitas mengukur sejauh mana perusahaan dapat memperoleh keuntungan secara efisien, dengan memanfaatkan riset, sumber daya, pendapatan, dan modal yang dimiliki. Kapasitas perusahaan untuk mengejar keuntungan diukur dengan rasio profitabilitasnya (Sujarweni, V, 2019).

Mempelajari bisnis yang berkaitan dengan Islam yang meliputi luhur akhlak nilai-nilai, dijadikan landasan kegiatan bisnis sehari-hari para wirausahawan muslim. Selain itu, dua pilar Islam yang paling penting, Al Qur'an dan Sunnah, yang menjunjung tinggi standar akhlak yang tinggi, tidak dapat diabaikan sebagai fondasi konsep bisnis Islam (Hartati, 2021). Perkembangan perdagangan saham berbasis syariah tercermin dari pergerakan nilai "Indeks Saham Syariah Indonesia" (ISSI).

Sementara itu, "Jakarta Islamic Index" (JII) mencakup hanya 30 perusahaan terdaftar, di mana penilaian saham-saham tersebut ditetapkan oleh dewan pengawas dari PT Danareksa Investment Management (Choirunnisak, 2019). Sebaliknya, ISSI diwajibkan untuk menunjukkan kinerja semua saham syariah yang ada di BEI (Radjak & Kartika, 2020). Untuk menguji hubungan antara identitas syariah dengan rasio profitabilitas, harus dilihat bagaimana identitas syariah dapat mempengaruhi positif signifikan terhadap rasio profitabilitas suatu perusahaan dalam mengenai sistem prinsip-prinsip islam (Pepis & de Jong, 2019), dan (Rahardjoputri et al., 2024).

Komisaris independen adalah Mekanisme utama untuk memastikan bahwa peluang atau keuntungan jangka pendek dipahami tanpa mempengaruhi manajemen jangka panjang (Titania & Taqwa, 2023). Anggota Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) secara langsung memilih komisaris independen. Di dalam organisasi, komisaris independen bertugas untuk memantau kinerja manajer dalam menyampaikan laporan keuangan dan menetapkan norma-norma tata kelola perusahaan yang tepat (Natalia & Sihono, 2024).

Untuk menguji hubungan antara komisaris independen dengan rasio profitabilitas, harus dilihat bagaimana komisaris independen dapat mempengaruhi positif tidak signifikan terhadap rasio profitabilitas suatu perusahaan, semakin banyak komisaris independen dibandingkan dengan jumlah total komisaris dalam suatu perusahaan, semakin besar kemungkinan rasio potensi profitabilitas akan menurun (Nasriani, 2024).

Ukuran perusahaan ini dapat digunakan untuk membandingkan ukuran suatu barang atau keadaan perusahaan. Total aset digunakan sebagai tolok ukur oleh *Firm Size*, yang mengukur ukuran perusahaan (Wahyuliza & Fahyani, 2019). Ukuran perusahaan ialah skala yang memungkinkan perusahaan dikategorikan berdasarkan sejumlah faktor, seperti total modal, total aset, dan pendapatan. Status bisnis yang berkembang, pendapatan, total aset, dan total modal meningkat pendapatan, total aset, dan total modal (Nainggolan et al., 2022). Untuk

menguji antara hubungan ukuran perusahaan dengan rasio profitabilitas yang mempengaruhi negatif signifikan kualitas baik total asset dapat menurunkan rasio profitabilitas (Sukmayanti & Triaryati, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki apakah identitas syariah memiliki dampak terhadap profitabilitas perusahaan yang tergabung dalam sub-sektor transportasi di “Bursa Efek Indonesia” (BEI) selama periode 2019-2023. Selain itu, penelitian ini juga mengevaluasi sejauh mana keberadaan komisaris independen dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan dalam sub-sektor yang sama pada periode tersebut.

Faktor lain yang dikaji adalah ukuran perusahaan, untuk memahami pengaruhnya terhadap profitabilitas emiten di sub-sektor transportasi BEI dalam rentang waktu yang sama. Secara spesifik, tujuan dari penelitian ini mencakup tiga aspek utama: pertama, untuk mengkaji keterkaitan antara identitas syariah dan profitabilitas emiten sub-sektor transportasi di BEI pada periode 2019-2023; kedua, untuk mengeksplorasi pengaruh komisaris independen terhadap profitabilitas perusahaan dalam sub-sektor yang sama; dan ketiga, untuk menganalisis dampak ukuran perusahaan terhadap profitabilitas emiten transportasi di BEI dalam kurun waktu tersebut.

METODE

Menurut (Sugiyono, 2020) Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berdasarkan tahun, data penelitian berasal dari data keuangan dan historis dari situs web setiap perusahaan dan Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023.

Studi Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: 1) emiten subsektor transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan telah diaudit antara tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. 2) Emiten subsektor transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019–2023 yang mempunyai bidang transportasi udara di Bursa Efek Indonesia

tahun 2019-2023.

3) emiten subsektor transportasi yang tidak mengungkapkan data keuangan dan historisnya kepada keuangannya untuk periode 2019–2023.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas, yaitu *return on asset* (ROA) merupakan Imbal hasil atas aset berfungsi sebagai pengukur proporsi laba bersih yang berasal dari aset. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui seberapa besar keuntungan bersih yang dapat diperoleh dari setiap satu dolar dana yang termasuk dalam keseluruhan aset (Sari et al., 2021).

Sesuai dengan perhitungan rasio ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

Variabel independen yang digunakan dalam riset ini melibatkan beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu identitas syariah, komisaris independen, dan ukuran perusahaan. Penilaian identitas syariah (ISSI) dilakukan dengan pendekatan variabel dummy (Bonang & Sukmana, Hadi, 2020).

Di sisi lain, komposisi komisaris independen (INDEP) diukur dengan menghitung rasio antara jumlah komisaris independen dan total komisaris yang ada di dalam perusahaan (Nasriani, 2024). Ukuran perusahaan (SIZE) ditentukan oleh logaritma natural total assetnya (Qur’ani & Purwaningsih, 2022).

Estimasi studi ini model penelitian menggunakan metode estimasi *common effect* sebagai berikut: $ROA = \alpha + \beta_1 \text{Identitas syariah} + \beta_2 \text{komisaris independen} + \beta_3 \text{ukuran perusahaan} + \varepsilon$ Penelitian ini menerapkan regresi panel dengan pendekatan *common effect* untuk memperkirakan model yang diteliti. Proses analisis dilakukan menggunakan perangkat lunak *eviews 12*, dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 5%.

HASIL

Penelitian ini menggunakan sampel 8 perusahaan sub-sektor transportasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019 hingga 2023. Tabel 1 menunjukkan gambaran statistik deskriptif dari variabel-variabel yang diteliti.

Selama periode penelitian, rata-rata untuk proksi *return on asset* (ROA) tercatat sebesar 0,006631. Selain itu, persentase perusahaan transportasi yang memiliki identitas syariah di Bursa Efek Indonesia selama periode tersebut adalah sebesar 0,400000. Angka rata-rata komisaris independen sekitar 0,452173, dan ukuran perusahaan tercatat sekitar 26,23097.

Nilai maksimum dan minimum ROA ialah 2,071767, dan -0,580310. Persentase nilai maksimum dan minimum ISSI 1,000000 dan 0,000000. INDEP nilai maksimum dan minimum ialah 0,750000, dan 0,166667. Persentase nilai maksimum dan minimum SIZE ialah 29,65656, dan 18,04722.

menjadi hal yang baik bagi investor, korelasi antara variabel *return on asset* (ROA) dengan ukuran perusahaan (SIZE) bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa jika ukuran perusahaan itu meningkat, maka efisiensi operasionalnya juga akan meningkat. Hal ini karena ukuran perusahaan terlalu besar sehingga tidak mampu ditangani secara memadai oleh perusahaan pada sumber daya perusahaan (total aset), sehingga kinerja keuangan menjadi turun.

Sedangkan korelasi antara variabel identitas syariah (ISSI) dengan komisaris independen (INDEP) bersifat positif. Hal ini dapat dikaitkan dengan fakta bahwa komisaris independen dan identitas syariah dapat membantu

Tabel 1. Statistik deskriptif

	ROA	ISSI	INDEP	SIZE
Mean	0.006631	0.400000	0.452173	26.23097
Median	0.013154	0.000000	0.500000	26.80496
Maximum	2.071767	1.000000	0.750000	29.65656
Minimum	-0.580310	0.000000	0.166667	18.04722
Std. Dev.	0.394305	0.496139	0.115232	3.614118
Observations	40	40	40	40

Sumber: Data diolah, 2024.

Tabel 2. Analisis korelasi antar variabel

	ROA	ISSI	INDEP	SIZE
ROA	1.000000	0.089442	0.317660	-0.300186
ISSI	0.089442	1.000000	0.160782	-0.010069
INDEP	0.317660	0.160782	1.000000	-0.390320
SIZE	-0.300186	-0.010069	-0.390320	1.000000

Sumber: Data diolah, 2024.

Tabel 2 meringkas analisis korelasi antara variabel *return on asset* (ROA) dengan identitas Syariah (ISSI) bernilai positif. Hal ini bahwa dapat menghasilkan laba secara efisien dari pengelolaan asetnya dan investor lebih cenderung membeli saham di perusahaan dengan ROA tinggi karena kinerja perusahaan tersebut baik.

Sedangkan korelasi antara variabel *return on asset* (ROA) dengan komisaris independen (INDEP) bernilai positif. Hal ini bahwa komisaris independen memiliki potensi untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi bisnis. Hal itu dapat

menyeimbangkan kepentingan pemegang saham lainnya. Korelasi antara variabel identitas syariah (ISSI) dengan ukuran perusahaan (SIZE) bersifat negatif. Fenomena tersebut disebabkan oleh bisnis yang menggunakan banyak hutang untuk memantau kegiatan operasionalnya, yang akan meningkatkan beban bunga.

Korelasi antara komisaris independen (INDEP) dengan identitas syariah (ISSI) bernilai positif, dampak hal ini ada pada tingkat pengaruh tanggung jawab sosial dan pengelolaan laba, maka korelasi antara variabel komisaris independen

(INDEP) dengan ukuran perusahaan (SIZE) bernilai negatif, jika usulan komisaris independen perusahaan dapat mengurangi manajemen laba. Apabila korelasi antara variabel ukuran perusahaan (SIZE) dengan identitas syariah (ISSI) bernilai negatif, hal ini dalam syarat pemantauan aktivitas operasional dan strategis, perusahaan besar dianggap kurang efisien, sedangkan variabel ukuran perusahaan (SIZE) dengan komisaris independen (INDEP) memiliki korelasi negatif, hal ini dapat menghasilkan pengawasan perusahaan menjadi buruk, yang akan menyulitkan perusahaan dalam menjaga dan meningkatkan integritas keuangannya.

Terdapat tiga metode estimasi yang dapat dipilih dalam analisis regresi data panel yaitu *pooled ordinary least square (PLS)*, model *fixed effect*, model *random effect*, dan model *common*

effect. Tabel

3 menyajikan hasil uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier untuk menedarintukan metode estimasi terbaik yang akan digunakan dalam penelitian.

Tabel 3 menjelaskan bahwa hasil uji Chow, Hausman, dan Lagrange Multiplier dari ketiga metode estimasi terbaik yang menunjukkan test signifikan ialah uji Chow dan uji Lagrange Multiplier yang menunjukkan hasil model *common effect*. Dengan kata lain, hipotesis nol dari uji Chow dan Lagrange multiplier ditolak. Dengan demikian, metode estimasi yang terbaik dalam studi ini ialah model *common effect*.

Koefisien korelasi ISSI dan INDEP sebesar $0,160782 < 0,8$, ISSI dan SIZE sebesar $-0,010069 < 0,8$, serta INDEP dan SIZE sebesar $-0,390320 < 0,8$. Artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil output eviws uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier

Pemilihan Model Estimasi Terbaik	Prob	Nilai Breusch-Pagan	Kesimpulan
Uji Chow	0.3763		Model Common Effect
Uji Hausman	0,1788		Model Random Effect
Uji Lagrange Multiplier		0,1310	Model Common Effect

Sumber: Data diolah, 2024.

Tabel 4. Hasil output eviws 12 uji multikolinearitas

	ISSI	INDEP	SIZE
ISSI	1.000000	0.160782	-0.010069
INDEP	0.160782	1.000000	-0.390320
SIZE	-0.010069	-0.390320	1.000000

Sumber: Data diolah, 2024.

Tabel 5. Uji heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.207752	2.833194	1.485162	0.1483
ISSI	-0.186393	0.131459	-1.417880	0.1669
INDEP	0.439382	0.549378	0.799782	0.4303
SIZE	-0.158128	0.105298	-1.501711	0.1440
Root MSE	0.180755	R-squared		0.524464
Mean dependent var	0.184025	Adjusted R-squared		0.360486
S.D. dependent var	0.265458	S.E. of regression		0.212285
Akaike info criterion	-0.033353	Sum squared resid		1.306889
Schwarz criterion	0.431089	Log likelihood		11.66706
Hannan-Quinn criter.	0.134574	F-statistic		3.198381
Durbin-Watson stat	2.756585	Prob(F-statistic)		0.006949

Sumber: Data diolah, 2024.

Kesimpulannya tidak terjadi uji heteroskedastisitas dikarenakan Variabel Identitas Syariah, Komisaris Independen, dan Ukuran Perusahaan $> 0,05$ (5%).

Tabel 6 menyajikan hasil analisis regresi panel menggunakan metode *common effect*. Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan identitas syariah tidak menunjukkan efek yang signifikan, bahkan cenderung berdampak negatif terhadap *return on asset*, maka menurunkan variabel *return on asset* sebesar -0.098096 nilai koefisien variabel identitas syariah yang berada di sub-sektor transportasi pada Bursa Efek Indonesia. Sebaliknya, keberadaan komisaris independen meskipun memberikan pengaruh positif, namun

efeknya tidak cukup signifikan terhadap *return on asset*, maka meningkatkan *return on asset* sebesar 0.810758 nilai koefisien dari komisaris independen.

Di sisi lain, ukuran perusahaan terbukti memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *return on asset*, maka menurunkan *return on asset* sebesar -0.414887 nilai koefisien dari ukuran perusahaan. Dengan demikian hasil R-squared menunjukan hasil sebesar 32,33% dari variabel identitas syariah, komisaris independen, ukuran perusahaan terhadap variabel *return on asset*, maka sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model ialah sebesar 67,67%.

Tabel 6. Hasil regresi data panel

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
C	10.56215	5.019955	2.104033	0.0442
ISSI	-0.098096	0.232923	-0.421151	0.6767
INDEP	0.810758	0.973407	0.832907	0.4117
SIZE	-0.414887	0.186572	-2.223741	0.0341
R-squared	0.323361			
Prob(F-statistic)	0.235531			

Sumber: Data diolah, 2024.

PEMBAHASAN

Pengaruh identitas syariah terhadap profitabilitas

Berdasarkan analisis regresi data panel diperoleh temuan bahwa identitas Syariah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA) pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2019 hingga 2023, dengan hubungan yang cenderung negatif. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan identitas Syariah dalam perusahaan tersebut tidak secara substansial memengaruhi tingkat profitabilitas yang diukur dengan ROA. Hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan prinsip syariah tidak selalu berkaitan erat dengan kinerja finansial perusahaan, terutama di sektor transportasi yang diteliti. Temuan ini tidak sejalan dengan (Rahardjoputri et al., 2024), maka tidak terjadi peningkatan saham dan peningkatan nilainya.

Pengaruh komisaris independen terhadap profitabilitas

Hasil analisis regresi data panel mengungkapkan bahwa keberadaan komisaris independen tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara statistik terhadap *return on asset* (ROA) pada perusahaan yang bergerak di sub-sektor transportasi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang periode 2019 hingga 2023 (Riyandika & Saad, 2019). Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun komisaris independen diharapkan dapat memperbaiki pengawasan dan tata kelola perusahaan, kontribusinya terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan belum terbukti signifikan dalam studi ini. Temuan ini sejalan dengan (Hamid et al., 2022).

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas

Hasil dari analisis regresi data panel menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap *return on asset* di perusahaan-perusahaan dalam subsektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 hingga 2023 (Sukmayanti & Triaryati, 2019). Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan ukuran lebih besar seringkali menghadapi tantangan operasional yang lebih rumit, yang bisa mengurangi efisiensi serta

mempengaruhi penurunan profitabilitas. Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan (Juliana & Melisa, 2019).

SIMPULAN

Identitas syariah memiliki dampak negatif terhadap *return on asset*, meskipun tidak signifikan secara statistik. Sementara itu, keberadaan komisaris independen menunjukkan pengaruh positif, namun juga tidak signifikan terkait dengan *return on asset*. Di sisi lain, ukuran perusahaan terbukti memberikan pengaruh negatif yang signifikan terhadap *return on asset*. Temuan dalam penelitian ini berimplikasi bagi perusahaan transportasi dan investor untuk mempertimbangkan variabel ukuran perusahaan yang dapat berdampak pada profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini diolah untuk mengetahui pengaruh identitas syariah, komisaris independen, dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Peneliti berharap bahwa penelitian selanjutnya memiliki hasil penelitian yang lebih berkualitas dengan dapat menambah variabel lain yang berpengaruh terhadap profitabilitas.

PENGHARGAAN

Penelitian ini didanai secara mandiri dan tidak mendapatkan pendanaan dari lembaga apapun. Terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut membantu penelitian ini sehingga dapat dipublikasikan pada jurnal yang terakreditasi Sinta.

DAFTAR PUSTAKA

- Bonang, D., & Sukmana, Hadi, A. (2020). *Manajemen Keuangan dan Investasi Syariah* (A. Aziz, Amir (ed.); 1st ed.). Sanabil.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1* (14th ed.).
- Choirunnisak, C. (2019). Saham Syariah; Teori Dan Implementasi. *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 4(2), 67–82. <https://doi.org/10.36908/isbank.v4i2.60>
- Hamid, F. A. M., Dama, H., & Monoarfa, M. A. S. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance dan

- Kebijakan Hutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan BUMN20 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *JAMBURA Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 4(3), 49–57. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB/article/view/13477/3844>
- Hartati, N. (2021). Perspektif Hukum Ekonomi Syariah Dalam Investasi Saham Syariah Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal At-Tabayyun*, 5(1), 87–101. <https://doi.org/10.62214/jat.v4i2.69>
- Juliana, A., & Melisa, M. (2019). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan di Indonesia (Studi Kasus: Indeks LQ45 Periode 2012-2016). *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 13(1), 36–50. <https://doi.org/10.33369/insight.14.1.36-50>
- Kasmir, Dr, M.M, S. E. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (revisi.cet). Rajawali Pers. <https://elibrary.nusamandiri.ac.id/readbook/211095/hukum-pajak-dan-perpajakan-dengan-pendekatan-mind-map.html>
- Nainggolan, M. N., Sirait, A., Nasution, O. N., & Astuty, F. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan penjualan, dan leverage terhadap profitabilitas melalui rasio Roa pada sektor Food & Beverage dalam BEI periode 2015-2019. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 948–963. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.440>
- Nasriani, I. (2024). Mengukur Hubungan Kepemilikan Institusional Dan Dewan Komisaris Independen dan Return On Asset (ROA). *Bongaya Journal of Research in Management*, 7(1), 37–45. <https://doi.org/10.37888/bjrm.v7i1.540>
- Natalia, V., & Sihono, A. (2024). Pengaruh Frekuensi Rapat Dewan Komisaris , Komisaris Independen , Leverage , dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi (JRMA)*, 12(1), 2–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jrma.v10i2>
- Pepis, S., & de Jong, P. (2019). Effects of Shariah-compliant business practices on long-term financial performance. *Pacific Basin Finance Journal*, 53(November 2018), 254–267. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2018.11.002>
- Qur'ani, F. I., & Purwaningsih, E. (2022). The Effect of Capital Structure, Liquidity, Company Size, and Inventory Turnover on Profitability. *ENDLESS: International Journal of Future Studies*, 5(2), 95–105. <https://endless-journal.com/index.php/endless/95>
- Radjak, L. I., & Kartika, I. Y. (2020). Pengaruh Saham Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Nasional. *Journal Syariah and Accounting Public*, 2(1), 60–61. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31314/jsap.2.1.60-70.2019>
- Rahardjoputri, R., Risfandy, T., & utami, ayu, D. (2024). Busy Commissioners and Firm Performance : Do Shariah -Compliant Firms Matter? *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 10(1), 93–110. <https://doi.org/https://doi.org/10.21098/jimf.v10i1.1995>
- Riyandika, M., & Saad, B. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2017-2019. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 17(1), 35–45.
- Sari, M. I., Hafidzi, A. H., Suryani, A. I., & Ermaini. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (M. Suardi (ed.); Issue November). Samudra Biru (Anggota IKAPI).
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In 2 (Edisi Ke2).
- Sujarweni, V, W. (2019). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian* (2nd ed., pp.1–3). Pustaka Baru Press ,.
- Sukmayanti, N. W. P., & Triaryati, N. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Property dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen*, 8(1), 7132–7162. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v8.i1.p7>
- Titania, H., & Taqwa, S. (2023). Pengaruh GoodCorporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5(3), 1224–1238.
- Wahyuliza, S., & Fahyani, R. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan , Ukuran Perusahaan , Struktur Modal dan Return On Equity Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Benefita*, 4(1), 78–86. <https://doi.org/10.22216/jbe.v4i1.3388>